

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

SMP Negeri 7 Kota Tasikmalaya merupakan salah satu sekolah negeri di kota Tasikmalaya dan merupakan sekolah standar nasional dengan akreditasi A. SMP Negeri 7 Kota Tasikmalaya beralamatkan di jalan Letnan Dadi Suryatman No. 76 Kel. Sukamanah Kec. Cipedes, Kota Tasikmalaya – Jawa Barat 46131. SMP Negeri 7 Kota Tasikmalaya didirikan pada tahun 1983. Berdiri di atas tanah pemerintah karena merupakan sekolah negeri, memiliki bangunan yang kokoh dan luas dengan dilengkapi berbagai fasilitas yang menunjang proses belajar mengajar. Dengan lingkungan yang bersih menjadikan peserta didik nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran.

SMP Negeri 7 Kota Tasikmalaya merupakan tipe sekolah reguler dengan menggunakan sistem kurikulum 2013. Merupakan salah satu sekolah favorit di kota tasikmalaya menjadikan sekolah ini terus berbeban dalam segala hal, sesuai dengan visi dan misi sekolah ini. Dengan menjunjung visi yaitu “Membentuk insan yang taqwa, cerdas, berbudaya dan berwawasan lingkungan”. Dan dengan misi yaitu “Membiasakan perilaku warga sekolah berakhlakul karimah, mengembangkan seluruh potensi siswa secara optimal, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik, meningkatkan mutu pendidikan yang mengintegrasikan sistem nilai agama, budaya terhadap kemajuan IT, mengoptimalkan sumber daya manusia, dana dan sarana prasarana yang ada di sekolah serta menyinergikan potensi guna mewujudkan visi sekolah, menjalin hubungan yang harmonis antara warga sekolah, instansi dan lembaga terkait, mewujudkan lingkungan yang asli, rindang dan nyaman, berusaha meraih dan mempertahankan prestasi sekolah adiwiyata”.

Pada tahun ini SMP Negeri 7 Kota Tasikmalaya dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama Dr. AA Suryana, S.Pd., M.M. Dengan tenaga pendidik yang berjumlah 56 baik yang status PNS maupun non PNS. Pada tahun ini jumlah

siswa di SMP Negeri 7 Kota Tasikmalaya untuk kelas VII mempunyai rata-rata perrombel yaitu 32,4 siswa dari 5 rombel, untuk kelas VIII yaitu 26,4 siswa dari 7 rombel, sedangkan untuk kelas IX mempunyai rata-rata 31 siswa perrombel dari 9 rombel.

Di SMP Negeri 7 Kota Tasikmalaya terdapat beberapa ekstrakurikuler sebagai salah satu pengembangan siswa di luar akademik. Menurut Saputra (dalam Bangun, 2018) mendefinisikan “ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran sekolah biasa yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan antar pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi pembinaan manusia seutuhnya (hlm.32). Kegiatan tersebut dilakukan didalam maupun diluar sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasi nilai-nilai aturan agama serta norma-norma sosial untuk mewujudkan insan yang paripurna. Dengan kata lain ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar jam pembelajaran yang ditunjukan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh sekolah tersebut.

Beberapa ekstrakurikuler di SMP Negeri 7 Tasikmalaya yaitu bola basket, futsal, pencak silat, bola voli, dan lain-lain. Dari banyaknya ekstrakurikuler tersebut peran guru sangat besar untuk memberikan pengarahan dan pentingnya ekstrakurikuler tersebut. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ketut (dalam Abidin, Ifwandi, Masri, 2018) yaitu “Untuk mewujudkan suatu aktivitas olahraga perlu adanya minat karna dengan adanya minat menimbulkan rasa tertarik dan senang untuk melakukan aktivitas olahraga terutama kegiatan ekstrakurikuler” (hlm.57). Hal ini menyebabkan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan siswa menjadi lebih bermakna dan bersungguh-sungguh. Dengan demikian, siswa berusaha mendapatkan apa yang diharapkan, apabila dibandingkan dengan siswa yang tidak mempunyai minat terlihat malas-malasan dalam melakukan aktivitas tersebut. Tanpa ada minat siswa tidak mempedulikan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan oleh sekolah. Minat merupakan perhatian yang mengandung

unsur-unsur perasaan. Menurut Guilford (dalam Sulistiono, Yulia, Mumuh, 2019) “Minat merupakan dorongan atau keinginan dalam diri seorang pada objek tertentu. Minat adalah kecenderungan tingkah laku umum seseorang untuk tertarik kepada sekelompok hal tertentu” (hlm.5). Berdasarkan uraian tersebut minat merupakan hal yang sangat penting dalam semua kegiatan yang akan diikuti oleh siswa, agar dapat mengikuti kegiatan tersebut dengan sungguh-sungguh. Peran guru dan pembina ekstrakurikuler sangat penting agar siswa dapat menumbuhkan rasa keinginan terhadap suatu hal dengan sungguh-sungguh. Disini peneliti mengambil minat karena minat sendiri sangat berhubungan erat dengan kegiatan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler, mengikuti kegiatan tanpa ada minat akan sangat membosankan. Dalam kenyataannya tidak semua siswa mempunyai minat karena didorong oleh dirinya sendiri, ada yang mengembangkan minatnya karena dorongan dari gurunya, temannya, atau orang tuanya. Oleh karena itu sudah menjadi kewajiban dan tanggung jawab sekolah untuk menyediakan situasi dan kondisi yang dapat merangsang minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Pada semua tingkatan umur, minat memegang peranan yang penting dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak yang besar dalam perilaku dan sikap. Pada umur SMP, SMA merupakan tahapan untuk mencari identitas diri. Dengan demikian ada kecenderungan dari individu untuk meraih sesuatu melalui berbagai cara yang antara lain melalui aktivitas fisik atau berolahraga. Terdapat beberapa ciri minat: minat bergantung pada kesempatan belajar, perkembangan minat gangguan fisik atau cacat fisik, minat di pengaruhi oleh budaya, minat berbobot emosional, minat itu egoisentris.

Pada masa ini dapat dilihat secara jelas bahwa minat itu berpusat pada dirinya sendiri. Mereka akan berupaya dengan berbagai jalan untuk mendapatkan apa yang diinginkannya. Minat untuk berprestasi melalui olahraga merupakan salah satu akulturasi egoisentris yang ada pada dirinya, sehingga olahraga merupakan langkah penting dalam memperoleh kedudukan yang menguntungkan di masa yang akan datang.

Minat ini dapat digali dan ditumbuhkembangkan bahwa minat tumbuh dari tiga jenis pengalaman belajar, yaitu : Pertama, belajar bermain coba-coba; Kedua, belajar melalui identifikasi dengan orang yang dicintai dan dikagumi; dan ketiga : minat mungkin berkembang melalui bimbingan dan pengarahan seseorang yang mahir menilai kemampuan. Metode belajar seperti ini memperhitungkan kemampuan anak, sehingga model ini dimungkinkan akan lebih menumbuhkan minat pada anak tersebut dari pada cara belajar coba-ralat dan identifikasi. Namun demikian model untuk menumbuhkan minat pada anak dapat dilakukan dengan berbagai macam cara dengan selalu perspektif kemampuan talentanya.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang di laksanakan di SMP Negeri 7 Kota Tasikmalaya adalah cabang olahraga permainan bola voli. Alasan diselenggarakannya melaksanakan kegiatan tersebut karena kesediaan sarana dan prasarana tidak begitu rumit. Juga dari pengalaman saya dari kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Universitas Negeri Siliwangi di SMP Negeri 7 Kota Tasikmalaya dari kegiatan proses belajar mengajar banyaknya minat siswa terhadap olahraga permainan bola voli. Selama kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) khususnya dalam proses belajar mengajar permainan bola voli antusias siswa sangat tinggi, juga dalam materi pembelajaran lain di sisa waktu pembelajaran banyak siswa yang meminta olahraga permainan bola voli. Dari banyaknya minat siswa terhadap olahraga permainan bola voli tersebut berbanding terbalik dengan minat siswa terhadap ekstrakurikuler bola voli. Dari data yang saya dapatkan dari sekolah tersebut kegiatan ekstrakurikuler bola voli dalam beberapa tahun terakhir hanya diikuti oleh beberapa siswa. Menurut salah satu guru olahraga di SMP Negeri 7 Kota Tasikmalaya minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bola voli memang kurang, walaupun dua tahun terakhir dalam acara perlombaan antar kelas untuk cabang olahraga bola voli sudah dilaksanakan, tetapi tetap hal tersebut tidak menambah minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bola voli. Ekstrakurikuler bola voli SMP Negeri 7 Kota Tasikmalaya saat ini hanya diikuti oleh 13 siswa yang aktif dan rutin melakukan latihan. Beberapa perlombaan antar sekolah sering diikuti untuk menambah pengalaman serta untuk dapat meraih prestasi. Dalam perlombaan antar sekolah

cabang olahraga bola voli kurang prestasi terlihat dari beberapa tahun kebelakang tidak ada prestasi yang dapat di raih.

Dari uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk mengetahui minat siswa terhadap ekstrakurikuler bola voli. Maka, peneliti tertarik mengangkat penelitian yang berjudul “Minat Siswa SMP Negeri 7 Kota Tasikmalaya Terhadap Ekstrakurikuler Bola Voli”.

1.2 Rumusan Masalah

Menurut Sugiyono (2013) “Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data” (hlm.55). Sesuai dengan masalah di atas dan setelah melalui identifikasi dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini yaitu: seberapa besar tingkat minat siswa SMP Negeri 7 Kota Tasikmalaya dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli.

1.3 Definisi Operasional

Pada bagian ini, penulis menjelaskan variabel-variabel yang terkandung dalam penelitian ini supaya tidak terjadi salah penafsiran maksud dan tujuan penelitian ini, sehingga penelitian ini lebih jelas dan terarah.

1. Menurut Sukardi (dalam Fadillah, 2016) minat dapat diartikan sebagai “suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan bahwa minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman kebiasaan pada waktu belajar” (hlm.116). Minat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gairah atau ketertarikan siswa SMP Negeri 7 Kota Tasikmalaya terhadap ekstrakurikuler bola voli.
2. Menurut Syatibi (dalam Hambali, Yulianti, 2018) menyebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah “program kegiatan di luar muatan pelajaran untuk mempermudah belajar pengembangan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, serta minat mereka melalui kegiatan yang terencana dan secara khusus diselenggarakan oleh tenaga kependidikan atau ahli yang berkompeten dan berwenang di sekolah” (hlm.168).

Ekstrakurikuler yang dimaksud disini adalah permainan bola voli di SMP Negeri 7 Kota Tasikmalaya.

1.4 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang penulis kemukakan diatas, tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui seberapa besar minat siswa SMP Negeri 7 Kota Tasikmalaya terhadap ekstrakurikuler bola voli?”.

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini mempunyai beberapa manfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Sebagai bahan acuan tentang tingkat minat siswa SMP Negeri 7 Kota Tasikmalaya terhadap kegiatan ekstrakurikuler bola voli.
2. Diharapkan kepada guru atau pelatih bola voli di SMP Negeri 7 Kota Tasikmalaya agar bisa mengontrol dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler bola voli dengan lebih baik.